BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Industri Kerajinan Kayu "Asahi" berdiri pada tahun 1975, pemilik bernama Anjarwati. Awal mula pendirian industri tersebut saat beliau pada waktu itu menjadi seorang tani. Kemudian beliau menggeluti usaha perdagangan kerajinan kayu seperti penggaris dan catur dengan mengambil produk dari rekan-rekannya yang kemudian dijual dari pasar ke pasar. Melihat potensi lingkungan sekitar kediaman beliau adalah pegusaha pengrajin kayu, kemudian beliau mendapat rekomendasi dari beberapa temannya untuk mencoba membuka industri kerajinan kayu.

Pada awal tahun beliau mempekerjakan 10 orang. Saat itu beliau belum mempunyai pelanggan tetap sehingga tidak memproduksi kerajinan kayu yang banyak atau beliau memproduksi sesuai permintaan. Pada tahun 2013 tenaga kerja bertambah menjadi 17, tahun 2014 sebanyak 22 orang hingga tahun 2017 mencapai 30 orang, karena tenaga kerja bertambah, seiring perjalanan waktu permintaan akan produk juga bertambah. Semakin bertambah tenaga kerja maka produksi juga semakin bertambah. Saat itu tenaga kebanyakan adalah penduduk produktif yang berusia kurang lebih 35 tahun.

Terkait Pengelolaan modal, industri ini tidak terlepas dari modal pinjaman Bank meskipun terdapat modal sendiri. Selain itu, beliau menjalin kerjasama dengan supplier bahan baku yang bersedia menyediakan kayu dengan sistem pembayaran dalam tempo enam bulan. Meskipun demikian, industri kerajinan kayu beliau cukup berkembang pesat. Saat ini beliau memiliki distributor di beberapa daerah antara lain Surabaya, Gresik, Solo, Lumajang, dan Banyuwangi.

Mengenai penetepan jam kerja, di mulai pukul 07.00 hingga pukul 15.00 dengan rentang jam kerja 8 jam dalam seminggu, akan tetapi untuk hari minggu diliburkan. Beliau menetapkan kebijakan uang makan berdasarkan hasil bekerja karyawannya. Jika karyawannya bekerja sesuai jam kerja maka uang makan yang diterima banyak karena hasil produksi yang banyak. Tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa karyawan yang bekerja tidak sesuai dengan jam kerja, misalnya datang terlambat, maka juga akan mempengaruhi jumlah gaji yang diterimanya.

Pemilik industri tersebut sangat memperhatikan karyawannya, keloyalitasan terhadap karyawan sangat di utamakan. Untuk mempererat hubungan dengan karyawannya, setiap satu bulan sekali selalu diadakan suatu perkumpulan biasanya para karyawan diberikan tambahan pengetahuan, misalnya terkait kesehatan, kekeluargaan, dan lain-lain. Beliau beranggapan bahwa diadakannya perkumpulan

tersebut agar hubungan antar karyawan semakin erat dan juga dapat dijadikan sebagai kegiatan refreshing disela-sela bekerja.

2. Visi dan Misi Industri Kerajinan Kayu Asahi

a. Visi

1) Menyalurkan aspirasi pengusaha dan perajin di bidang kerajinan kayu untuk lebih mendorong jiwa kewiraswastaan hingga menjadikan para perajin dan produsen sebagai pengusaha profesional dan sekaligus mendukung usaha pemerintah untuk menyukseskan program Pembangunan Ekonomi Nasional.

b. Misi

- Membantu mengatasi hambatan dalam proses produksi dan pemasaran.
- Membuka peluang pemasaran produk kerajinan kayu di dalam maupun di luar negeri.
- Membuka wawasan berpikir para pemilik produk kerajinan untuk meningkatkan usahanya.
- 4) Meningkatkan hubungan antar anggota untuk dapat bekerja sama dalam upaya meningkatkan usahanya.

B. Deskripsi Responden

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik

responden. Adapun gambaran karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Responden yang bekerja di Kerajinan Kayu Asahi adalah karyawan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Klamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	25	83,33%
2.	Perempuan	5	16,66%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 responden atau 83,33%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 5 responden atau 16,66%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini karena dalam perusahaan tersebut lebih banyak membutuhkan karyawan laki-laki untuk pengoperasian mesin daripada perempuan.

2. Karakteristik Terhadap Pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SMP	18	60%
2.	SMA	12	40%
	Total	30	100%

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, jumlah responden yang berpendidikan SMP berjumlah 18 responden atau 60%, sedangkan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 12 responden atau 40 %. Jadi jumlah karyawan Kerajinan Kayu Asahi lulusan SMP dan SMA sama yaitu berjumlah SMP 18 dan SMA 12.

3. Karakteristik berdasarkan masa kerja responden

Berdasarkan masa kerja, responden yang menjadi karyawan di Kerajinan Kayu Asahi yang paling banyak adalah masa kerja antara 11 sampai 20 Tahun.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa kerja	Jumlah	Presentase
1.	1 – 10 Tahun	13	43,33%
2.	11 – 20 Tahun	17	56,66%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data diperoleh, 2018

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, jumlah responden yang masa kerjanya antara 1 – 10 Tahun adalah 13 responden atau 43,33%, sedangkan responden yang masa kerjanya 17 – 20 Tahun sebanyak 11 responden atau 56,66 %. Hal ini karena seseorang yang sudah lama bekerja di perusahaan tersebut memilih

untuk tetap di pekerjaan tersebut, karena mereka merasa nyaman dan yang lebih penting dapat mencukupi kebutuhannya.

4. Karakteristik berdasarkan usia responden

Berdasarkan usia responden yang menjadi karyawan di Industri Kerajinan Kayu Asahi yang paling banyak adalah responden dengan usia 15 sampai 30 Tahun.

Tabel 4.4

Karakteristik berdasarkan usia responden

No	Usia	Jumlah	Pressentase
1.	15 – 30 Tahun	12	40%
2.	31 – 45 Tahun	11	36,66%
3.	46 – 60 Tahun	7	23,33%
	Total	30	100%

Sumber: Data di peroleh, 2018

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, jumlah responden yang usianya antara 15 – 30 Tahun adalah 12 responden atau 40%, responden yang usianya 31 – 45 Tahun sebanyak 11 responden atau 36,66%. Sedangkan responden yang usianya 46 – 60 Tahun sebanyak 7 responden atau 23,33%. Hal ini dikarenakan banyak karyawan yang keluar yang ingin mencari pengalaman bekerja lain.

C. Deskripsi variabel

Dari angket yang telah peneliti sebarkan responden yang terdiri dari 18 pertanyaan dan dibagi dalam tiga kategori yaitu:

- 1. 6 pertanyaan digunakan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan $\mbox{modal} \; (\; X_1)$
- 2. 6 pertanyaan digunakan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja (X₂)
- 3. 6 pertanyaan digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil produksi (Y)

 Sedangkan hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut :

 $\label 4.5$ Data Deskripsi Variabel Pengelolaan Modal (X1)

Item	SS	S	N	TS	STS	JUMLAH
X1.1.1	19	9	2	0	0	30
X1.1.2	18	10	2	0	0	30
X1.2.1	12	15	3	0	0	30
X1.2.2	16	9	5	0	0	30
X1.3.1	20	8	2	0	0	30
X1.3.2	17	13	0	0	0	30

Sumber: data primer diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel pengelolaan modal mendapatkan respon terbanyak dari 30 responden yaitu sebanyak 19 responden dari pernyataan X1.1.1 responden memilih sangat setuju, sebanyak 18 responden dari pernyataan X1.1.2 responden sangat setuju, sebanyak 15 responden dari pernyataan X1.2.1 responden memilih setuju, sebanyak 16 responden dari pernyataan X1.2.2 responden memilih sangat setuju, sebanyak 20 responden dari pernyataan X1.3.1 responden memilih sangat setuju, sebanyak 17 responden dari pernyataan X1.3.2 responden memilih sangat setuju, berarti dapat dinyatakan bahwa Modal yang dikeluarkan Industri Kerajinan Kayu sesuai dengan hasil produk yang dihasilkan. Yang mana modal yang semakin banyak menandakan

banyaknya hasil produksi yang semakin pesat juga sehingga modal dijadikan sebagai salah satu faktor untuk mengambil keputusan.

Tabel 4.6

Data Deskripsi Variabel Tenaga Kerja (X₂)

Item	SS	S	N	TS	STS	JUMLAH
X2.1.1	18	0	3	0	0	30
X2.1.1 X2.1.2	18	10	2	0	0	30
X2.2.1	17	10	3	0	0	30
X2.2.2	22	6	2	0	0	30
X2.3.1	19	8	3	0	0	30
X2.3.2	18	10	2	0	0	30

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja mendapatkan respon terbanyak dari 30 responden yaitu sebanyak 18 responden dari pernyataan X2.1.1 responden memilih sangat setuju, sebanyak 18 responden dari pernyataan X2.1.2 responden sangat setuju, sebanyak 17 responden dari pernyataan X2.2.1 responden memilih sangat setuju, sebanyak 22 responden dari pernyataan X2.2.2 responden memilih sangat setuju, sebanyak 19 responden dari pernyataan X2.3.1 responden memilih sangat setuju, sebanyak 18 responden dari pernyataan X2.3.2 responden memilih sangat setuju, berarti dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja produktifitas yang baik. Sehingga perusahaan menjadikan tenaga kerja sebagai salah satu hal terpenting dalam kegiatan produksi, semakin tenaga kerja yang produktifitas semakin meningkat perusahaan tersebut.

Tabel 4.7

Data Deskripsi Variabel Hasil Produksi (Y)

Item	SS	S	N	TS	STS	JUMLAH
Y.1.1	16	12	2	0	0	30
Y.1.2	17	12	1	0	0	30
Y.2.1	13	15	2	0	0	30
Y.2.2	16	10	4	0	0	30
Y.3.1	21	7	2	0	0	30
Y.3.2	19	11	0	0	0	30

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel hasil produksi mendapatkan respon terbanyak dari 30 responden yaitu sebanyak 16 responden dari pernyataan Y.1.1 responden memilih sangat setuju, sebanyak 17 responden dari pernyataan Y.2.1 responden sangat setuju, sebanyak 16 responden dari pernyataan Y.2.2 responden memilih sangat setuju, sebanyak 21 responden dari pernyataan Y.3.1 responden memilih sangat setuju, sebanyak 21 responden dari pernyataan Y.3.1 responden memilih sangat setuju, sebanyak 19 responden dari pernyataan Y.3.2 responden memilih sangat setuju, berarti dapat dinyatakan bahwa dari hasil jawaban diatas responden lebih banyak memilih jawaban setuju dan sangat setuju ini berarti hasil produksi menganggap bahwa pernyataan dalam angket yang diajukan sesuai dengan persepsi hasil produksi yang mana ada beberapa faktor yang menjadi penentu hasil produksi dalam industri kerajinan kayu asahi.

D. Hasil Pengujian Data

1. Pengecekan Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas dilakukan pengujian validitas setiap item soal dan dilakukan uji validitas seluruh variabel.Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir instrumen.Dalam penelitian ini, validitas dari indikator dianalisis menggunakan df (*degree of freedom*) dengan rumus df = n-2, dimana n = jumlah sampel. Jadi df yang digunakan adalah 30-2 = 28 dengan alpha sebesar 5%, maka menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,3610. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item – TotalCorrelation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid.⁷¹

Tabel 4.8 $\label{eq:Hasil Uji Validitas X1} Hasil Uji Validitas <math>X_1$

Item-Total Statistics

			Corrected	Squared	Cronbach's
	Scale Mean if	Scale Variance	Item-Total	Multiple	Alpha if Item
	Item Deleted	if Item Deleted	Correlation	Correlation	Deleted
X1.1	49.30	32.217	.843		.764
X1.2	49.33	32.368	.816		.767
X1.3	49.57	33.426	.631		.781
X1.4	49.50	31.914	.706		.767
X1.5	49.27	31.926	.896		.760

⁷¹ Ridwan dan Sunarto, Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 353

-

X1.6	49.30	33.597	.813	.777
Total	26.93	9.651	1.000	.897

Sumber data: spss 22, 2018

Berdasarkan pengujian pada tabel uji validitas X_1 , diketahui bahwa nilai r hitung dari semua indikator variabel pengelolaan modal lebih besar dari nilai r tabel yaitu (X1.1) 0,843 > 0,3610, (X1.2) 0,816 > 0,3610, (X1.3) 0,631 > 0,3610, (X1.4) 0,706 > 0,3610, (X1.5) 0,896 > 0,3610 (X1.6), 0,813 > 0,3610. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari Pengelolaan modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas X₂

			Corrected	Squared	
	Scale Mean if	Scale Variance if	Item-Total	Multiple	Cronbach's Alpha
	Item Deleted	Item Deleted	Correlation	Correlation	if Item Deleted
x2.1	49.9667	33.551	.641		.776
x2.2	49.9333	32.685	.835		.762
x2.3	50.0000	32.690	.761		.765
x2.4	49.8000	33.890	.684		.777
x2.5	49.9333	32.754	.752		.765
x2.6	49.9333	32.409	.877		.758
Total	27.2333	9.771	1.000		.886

Item-Total Statistics

Sumber data: spss 22, 2018

Berdasarkan pengujian pada tabel uji validitas X_2 , diketahui bahwa nilai r hitung dari semua indikator variabel tenaga kerja lebih besar

dari nilai r tabel yaitu (X2.1) 0,641 > 0,3610, (X2.2) 0,835 > 0,3610, (X2.3) 0,761 > 0,3610, (X2.4) 0,684 > 0,3610, (X2.5) 0,752 > 0,3610 (X2.6), 0,877 > 0,3610. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Y

			Corrected	Squared	Cronbach's
	Scale Mean if	Scale Variance if	Item-Total	Multiple	Alpha if Item
	Item Deleted	Item Deleted	Correlation	Correlation	Deleted
y.1	49.6000	22.110	.695		.739
y.2	49.5333	23.154	.570		.756
y.3	49.7000	22.769	.591		.751
y.4	49.6667	22.092	.588		.745
y.5	49.4333	21.702	.792		.729
y.6	49.4333	23.495	.606		.758
total	27.0333	6.654	1.000		.796

Item-Total Statistics

Sumber data: spss 22, 2018

Berdasarkan pengujian pada tabel uji validitas Y, diketahui bahwa nilai r hitung dari semua indikator variabel hasil produksi lebih besar dari nilai r tabel yaitu (Y.1) 0,695 > 0,3610, (Y.2) 0,570 > 0,3610, (Y.3) 0,591 > 0,3610, (Y.4) 0,588 > 0,3610, (Y.5) 0,792 > 0,3610 (Y.6), 0,606 > 0,3610. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari hasil produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajekan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu isntrument penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 (>0,60). Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas X₁

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	
	Based on	
	Standardized	
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
.801	.935	7

Sumber data: spss 22, 2018

Berdasarkan pengujian pada tabel uji reabilitas X_1 , diketahui bahwa nilai $Cronbach's\ Alpha$ variabel pengelolaan modal lebih besar dari 0,60 yaitu 0,801> 0,60, ini berarti variabel pengelolaan modal realibel.

 $\label{eq:table_equation} Tabel~4.12$ $\label{eq:table_equation} Hasil~Uji~Reliabilitas~X_2$

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	
Based on	
Standardized	
Items	N of Items
.924	7
	Based on Standardized Items

Sumber data: spss 22, 2018

Berdasarkan pengujian pada tabel uji reabilitas X_2 , diketahui bahwa nilai $Cronbach's\ Alpha$ variabel tenaga kerja lebih besar dari 0,60 yaitu 0,799 > 0,60, ini berarti variabel tenaga kerja realibel.

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	
	Based on	
	Standardized	
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
.777	.869	7

Sumber data: spss 22, 2018

Berdasarkan pengujian pada tabel uji reabilitas Y , diketahui bahwa nilai $Cronbach's\ Alpha$ variabel hasil produksi lebih besar dari 0,60 yaitu 0,777 > 0,60, ini berarti variabel hasil produksi realibel.

Dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60 (>0.60), yang artinya semua variabel dikatakan reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Kemudian pengolahannya menggunakan aplikasi software SPSS 22. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengelolaan modal		
		(X1)	tenaga kerja (X2)	hasil produksi (Y)
N		30	30	30
Normal	Mean	26.9333	27.2333	27.0333
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.10654	3.12590	2.57954
Most Extreme	Absolute	.214	.214	.210
Differences	Positive	.162	.188	.125

Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), hlm 80

_

Negative	214	214	210
Test Statistic	.214	.214	.210
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001°	.001°	.002°

a. Test distribution is Normal.

Sumber data: spss 22, 2018

Dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym.Sig.* (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0.05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman :

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05, distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05, distribusi data adalah normal.

Dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengelolaan modal sebesar 0.001 > 0.05, nilai signifikansi tenaga kerja sebesar 0.001 > 0.05 dan hasil produksi sebesar 0.002 > 0.05.

Uji normalitas dapat diketahui dengan melihat hasil pengujian output SPSS pada grafik P-P Plots dengan ketentuan sebagai berikut:

 Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunujukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Calculated from data.

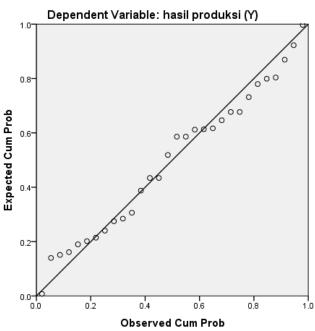
c. Lilliefors Significance Correction.

 Apabila data menebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan data tidak berditribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik misalnya dengan uji *kolmogrov-smirnov*. Dengan kriteria nilai signifikansi > 0,05 (taraf signifikansi).

Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber data: spss 22, 2018

Dari hasil output SPSS pada gambar 4.1 Uji Normalitas, menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal ini berarti menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini yaitu pengelolaan modal, tenaga kerja, dan hasil produksi berdistribusi normal.

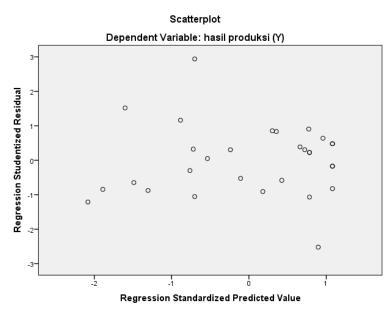
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya Heteroskedastisitas, dasar dalam pengambilan keputusan:

- Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan aplikasi SPSS :

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: spss 22, 2018

Berdasarkan pada gambar 4.2, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar di atas dan dibawah atau di sekitas angka 0, sehingga grafik tersebut tidak dapat dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan antara dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi variabel ketiga

yang berada di luar model.⁷³ Untuk mendeteksi uji multikolinieritas dinyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model bebas dari multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian dengan multikolinieritas:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

	Unstanda	ardized	Standardized				
	Coefficients		Coefficients			Collinearity St	atistics
		Std.					
Model	В	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.059	3.195		2.209	.036		
Pengelolaan modal (X1)	.614	.101	.739	6.083	.000	.899	1.112
tenaga kerja (X2)	.127	.100	.153	1.262	.218	.899	1.112

a. Dependent Variable: hasil produksi (Y)

Sumber data: spss 22, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.15, diketahui bahwa nilai VIF adalah 1.112 (pengelolaan modal), 1.112 (tenaga kerja).Berdasarkan hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

⁷³ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), hlm 88

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ke dua variabel tidak saling berkorelasi, karena semua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen (pengelolaan modal, tenaga kerja) terhadap variabel dependen (hasil produksi) dalam uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.059	3.195		2.209	.036
Pengelolaan modal (X1)	.614	.101	.739	6.083	.000
tenaga kerja (X2)	.127	.100	.153	1.262	.218

a. Dependent Variable: hasil produksi (Y)

Sumber data: spss 22, 2018

Berdasarkan tabel 4.16 uji regresi linier berganda maka dapat diperoleh hasil persamaan yaitu sebagai berikut:

 $Y=7.059+0,\!614\;X_1+0,\!127\;X_2\;Dari\;persamaan\;regresi\;diatas,$ maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7.059 menunjukkan bahwa jika nilai variabel pengelolaan modal, tenaga kerja, dalam keadaan konstan (tetap) maka hasil produksi industri kerajinan kayu asahi meningkat sebesar 7.059 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X₁ (pengelolaan modal) Nilai koefisien sebesar 0,614 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel Hasil Produksi (Y), sebesar 0,614 artinya apabila variabel pengelolaan modal naik sebesar satu satuan maka hasil produksi akan meningkat sebesar 0,614 satuan.
- c. Koefisien regresi X₂ (tenaga kerja) Nilai koefisien sebesar 0,127 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel Hasil Produksi (Y), sebesar 0,127 artinya apabila variabel tenaga kerja naik sebesar satu satuan maka hasil produksi akan meningkat sebesar 0,127 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel independen benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Untuk menginterprestasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficient* maupun *standardized*

coefficient yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian:

$$\alpha = 0.05$$
, uji 2 arah ($\alpha/2 = 0.025$)

Derajat bebas (df) =
$$n-2-1 = 30-2-1 = 27$$

Diperoleh nilai t $_{tabel} = 2,052$

Tabel 4.17 Hasil Uji T

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Mo	del	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.059	3.195		2.209	.036
	Pengelolaan modal (X1)	.614	.101	.739	6.083	.000
	tenaga kerja (X2)	.127	.100	.153	1.262	.218

a. Dependent Variable: hasil produksi (Y)

Sumber data: spss 22, 2018

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1) Pengaruh pengelolaan Modal (X_1) terhadap hasil produksi (Y) $H_0=$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan modal terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

 H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan modal terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t $_{hitung} = 6.083$ sedangkan nilai t $_{tabel} = 2,052$ sehingga 6.083 > 2,052 dan sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan modal terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

2) Pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi

 H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

 H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung = 1.262 sedangkan nilai t tabel = 2,052 sehingga 1.262 < 2,052 dan sig 0,218 > 0,05 maka H₀ diterima dan menolak H₁, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama- sama. Dapat dilihat pada tebal dibawah ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	123.829	2	61.914	24.179	.000 ^b
Residual	69.138	27	2.561		
Total	192.967	29			

a. Dependent Variable: hasil produksi (Y)

Sumber data: spss 22, 2018

 H_0 = artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

 H_1 = artinya terdapat pengaruh yang signifikan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamasama.

Kriteria pengambilan:

 H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

 H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabe}$ l pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan tabel 4.18 uji Anova atau F test didapatkan nilai Fhitung sebesar 24.179 yang lebih besar dari Ftabel sebesar

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja (X2), Pengelolaan modal (X1)

3,34 dan signfikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$).

Sehingga berdasarkan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} atau signifikansi F yang lebih kecil dari nilai α atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan pengelolaan modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dengan melihat nilai *Adjusted R Square* dari data tabel *Model Summary*. 74

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

			Adjusted R	Std. Error of the
Model	R	R Square	Square	Estimate
1	.801ª	.642	.615	1.60021

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja (X2), Pengelolaan modal (X1)

b. Dependent Variable: hasil produksi (Y)

Sumber data: spss 22, 2018

 74 Santoso, Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000).

_

Berdasarkan pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa Adjusted R square adalah 0,615, artinya 61,5% variabel terikat hasil produksi (Y) dijelaskan oleh variabel bebas yang tediri dari pengelolaan modal dan tenaga kerja. Dan sisanya sebesar 38,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa koefisien determinasi pengaruh pengelolaan modal (X_1) , tenaga kerja (X_2) , terhadap hasil produksi (Y) adalah kuat, karena nilai $Adjusted\ R$ $square\ mendekati angka\ 1.$